

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum letak madrasah MTsN 3 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan berdiri pada tanggal 15 November 1995. MTsN 3 Kota Banjarmasin berada di dua lokasi yaitu di jalan Bakti Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan di jalan Mahligai Kec. Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan kode pos 70248 dengan No. Telepon 0511-3264322 dan No. Statistik Madrasah 121163710003. Luas tanah 11.631 m² dan luas bangunan 5.175 m² dengan status kepemilikan tanah sertifikat copy.

2. Sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Masyarakat Kalimantan Selatan adalah Masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, yaitu anak dan keturunannya, karena perguruan/Islam adalah salah satu alternative yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah Buruh dan Tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor: 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 / Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu :

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (01 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. H. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (01 Agustus 2014 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)
- e. Drs. Ahmad Baihaki (00 Februari 2009 s.d 00 Oktober 2011)

f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (00 November 2011 s.d 30 November 2013)

g. Dra. Naimah (01 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019)

h. Abdul Hadi, M.Pkim (17 Januari 2019 s.d Sekarang)

3. Visi dari MTsN 3 Kota Banjarmasin

Visi dari MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah tercapainya Madrasah yang Unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

4. Misi dari MTsN 3 Kota Banjarmasin

Meningkatkan tertib administrasi, meningkatkan kualitas akademik, meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religious, meningkatkan kualitas non akademik peserta didik dan meningkat kerjasama orang tua dan masyarakat.

5. Tujuan dari MTsN 3 Kota Banjarmasin

Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga madrasah perpustakaan dan laboratorium, meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran, meningkatnya iklim madrasah yang religious, meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat dan meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

6. Keadaan sarana prasarana MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian

adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya ;11,631 m².

7. Keadaan madrasah, kepala madrasah, dewan guru, tata usaha dan peserta didik MTsN 3 Kota Banjarmasin

MTsN 3 Kota Banjarmasin, adalah salah satu Madrasah setingkat SMP yang berada di perbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini terletak dibatas Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar. Disekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN/MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber peserta didik yang mengerti madrasah ini. Dekatnya akses dengan luar Kota dan madrasah terjangkau dengan angkutan Kota dan angkotan antar Kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak peserta didik belajar disini. Lingkungan madrasah juga ada 2 Masjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Masjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam (HBI). Serta di lingkungan Madrasah juga terdapat 4 (empat) Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari, dan berdekatan dengan madrasah lain. Dewan guru yang ada pada MTsN 3 Kota Banjarmasin ini berjumlah 60 orang termasuk kepala madrasah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif yang mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Strategi guru dalam pelaksanaan Tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi, M.Pd.I selaku Wakamad Kesiswaan dengan pertanyaan, “Strategi apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Tadarus al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kota Banjarmasin? Beliau mengatakan:

“Untuk strategi tidak ada juga yang signifikan. Biasanya seluruh dewan guru dan wali kelas terus memotivasi siswanya, karena siswa kadang ada yang malas dan agar kegiatan tadarus ini tidak asal-asalan dilaksanakan melainkan suatu kewajiban siswa. Jadi, mereka wajib diniatkan dari rumah berwudhu terlebih dulu. Jadi, dari rumah sudah diniatkan untuk tadarus al-Qur'an, kalau niatnya tidak ada, dari rumah tidak berwudhu, kemudian kalau disuruh tadarus terpaksa, nah sehingga itu harus didorong oleh tim keagamaan atau pembina keagamaan maupun guru dan wali kelasnya. Kalau ada kedapatan yang tidak tadarus al-Qur'an biasanya kami pantau dulu beberapa kali tidak masuk atau tidak tadarus al-Qur'an maka biasanya dipanggil orangnya dan dipanggil orangtuanya atau wali muridnya.”³⁸

Berdasarkan keterangan dari bapak Syafruddin selaku Pembina Keagamaan dan Guru di madrasah ini mengatakan:

“Sebenarnya strateginya itu seperti tadarus biasa saja kalau dikatakan CBSA (Cara Belajar Strategi Aktif) itu prosesnya belajar. Sebenarnya tadarus ini karena anak-anak ini sudah dianggap bisa, artinya anak-anak ini sebenarnya dianggap sudah bisa mengaji ketika tadarus itu tidak perlu lagi ada cara

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sahriadi Selaku Wakamad Kesiswaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin pada Tanggal 23 Maret 2020 Pukul 11.00 Wib.

proses pembelajaran cara baca al-Qur'an itu sendiri karena dianggap sudah bisa. Jadi, strateginya itu istilahnya klasikal, yaitu baca secara bersama-sama dan ada guru yang mengawasi. Cara ini untuk saat ini seperti itu jalannya. Maksudnya disini penting anak-anak ditanamkan untuk membaca dulu bukan ditanamkan bagaimana bacaan yang baik, pokoknya ditanamkan untuk membaca saja dulu, masalah bacaannya itu baik dan benar, fasih atau tidak itu belakangan, itu tugas guru mata pelajaran Qur'an Hadis, tugas orangtuanya. Tetapi kadang-kadang anak-anak itu "Eh kenapa bacaannya seperti itu, panjang pendeknya tolonglah diperbaiki dirumah". Itu biasanya disampaikan oleh guru atau pembina keagamaan".³⁹

Guru Qur'an Hadis mengatakan: "Untuk strategi yang digunakan biasanya tergantung guru yang mengawasi. Tetapi biasanya strategi yang digunakan bisa dengan menghafal, menghafalnya dengan berpasangan antara peserta didik yang lain, atau juga bisa dengan sambung ayat antar peserta didik."

Berdasarkan dari guru Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Banjarmasin strategi yang digunakan guru biasanya tergantung guru yang mengawasi di awal masuk pembelajaran. Biasanya tadarus dilaksanakan bersama-sama dengan gurunya atau juga dilaksanakan dengan strategi sambung ayat antara peserta didik yang lain.

Berdasarkan dari beberapa peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin mengenai pentingnya dalam belajar tadarus al-Qur'an ialah sangat penting, karena al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah, menolong untuk masa yang akan datang, hati merasa tenang dan belajar menjadi lebih fokus. Dengan belajar Tadarus al-Qur'an bisa membawa kita masuk surga dan dapat mengetahui isi kandungan dalam al-Qur'an serta memperlancar bacaan kita sendiri.

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin Selaku Pembina Keagamaan dan Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin pada Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 13.03 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an, antara lain:

- a. Adanya pantauan dari pembina keagamaan dan guru untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar rajin tadarus al-Qur'an setiap pagi.
- b. Pemberian motivasi serta dorongan untuk bersungguh-sungguh dalam tadarus al-Qur'an.

2. Problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sahriadi, M.Pd.I selaku Wakamad Kesiswaan dengan pertanyaan, "Apa saja problematika yang sering dihadapi guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin dalam kegiatan Tadarus al-Qur'an setiap pagi?" Kemudian Bapak mengatakan:

"Yang pertama dulu kadang-kadang dari siswanya. Siswanya ada yang tidak lancar mengaji, dalam artian ngajinya tidak lancar sehingga ikut tadarus itu agak malas karena tidak lancar. Kemudian juga, ketika dia datang kemadrasah belum berwudhu, artinya belum bersuci sehingga ketika mau berwudhu air keran macet dan lain sebagainya, sehingga dalam artian dia hanya mendengarkan saja dikelas. Kemudian yang ketiga, pihak madrasah tidak bisa mengawasi secara signifikan siswa yang udzur, sebagian ada saja siswi itu dalam artian kadang-kadang dia bilang udzur tapi justru tidak udzur. Nah, itu memang sudah problematika setiap pelaksanaan itu. Kadang-kadang ada siswi yang agak nakal, memang tidak mau tadarus alasannya seperti itu. Atau dia misalnya ada pr yang tidak dikerjakan dirumah. Nah, kalau dia tadarus mungkin pr-nya tidak dikerjakan, terpaksa waktu pelajaran tadarus itu dia curi-curikan waktu. Ketika ada gurunya yang mengawas dia ikut tadarus, setelah gurunya keluar dia mengerjakan pr kembali. Jadi, terpaksa makanya ditekankan pagi itu oleh Bapak Kepala Wakamad itu mengatakan bahwa diminta setiap pagi itu yang mengawasi adalah guru mata pelajaran pertama agar tidak terjadi yang seperti itu tadi. Ketika ada guru yang melihat dan mengontrol dia tadarus, sudah lewat baru dia mengerjakan pr kembali".⁴⁰

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Sahriadi Selaku Wakamad Kesiswaan di MTsN 3 Kota Banjarmasin pada Tanggal 23 Maret 2020 Pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin selaku Pembina Keagamaan dan guru di madrasah ini mengatakan:

“Sebenarnya untuk problematika disini boleh dikatakan hampir tidak ada, karena siswa yang disaring masuk disini kita tahunya waktu tes itu sudah tahu dan bisa mengaji, kecuali ada beberapa. Tapi menurut kami itu tidak problem, tetapi tugas bagi kami bagi guru bagaimana siswa yang kurang bisa mengaji tadi bisa mengikuti siswa yang lain. Yang ini tadi akibat mungkin titipan tidak bisa ditolak, apalagi titipan dari kepala Kanwil misalnya. Padahal yang dititip tidak bisa mengaji. Nah, maka yang menitip ini siapa perwakilannya, misalnya: Tolonglah titipan itu bilang dengan orangtuanya bacaannya kurang bisa ngajinya, tolong datangkan guru les, guru privat khusus, mungkin tamatan dari SD, kalau dari MI ada juga sebenarnya. Karena semua Manajemen Pendidikan semua instansi Pendidikan itu tidak semuanya nilainya *gold* ada juga tembaganya. Ibarat telur bebek, telurnya 20 butir pasti ada satu atau dua yang telurnya busuk. Madrasah pun ada, siswanya 35 orang pasti ada dua atau tiga orang yang perilakunya harus perlu penanganan khusus”.⁴¹

Guru Qur’an Hadis mengatakan: “Sebenarnya kalau untuk problematika yang dihadapi itu sama saja apa yang disampaikan oleh bapak Wakamad Kesiswaan dan bapak Pembina Keagamaan yaitu ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur’an.”

Berdasarkan dari beberapa peserta didik kelas VII di MTsN 3 Kota Banjarmasin mengenai kesulitan apa yang dialami ketika tadarus al-Qur’an setiap pagi ialah panjang pendek bacaannya, ribut di dalam kelas sehingga mengganggu peserta didik yang lain dan kurang fokus dalam melaksanakan tadarus al-Qur’an.

Dari beberapa pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan tadarus al-Qur’an antara lain gangguan oleh peserta didik yang lain. Menurut keterangan dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancara, kesulitan dalam mengikuti tadarus al-Qur’an ialah

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak Syafruddin Selaku Pembina Keagamaan dan Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin pada Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 13.00 Wib.

ketika sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an ada yang mengajak bicara dan ada juga yang ribut sehingga dapat mengganggu peserta didik lain yang sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan tadarus al-Qur'an dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan tadarus al-Qur'an. Faktor yang mendukung peserta didik dalam tadarus al-Qur'an ialah tentunya dukungan dari lingkungan madrasah dan guru. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa belajar tadarus al-Qur'an yang nantinya dapat diamalkannya dikehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor penghambat menurut keterangan bapak Sahriadi dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beliau menjelaskan bahwa kadang-kadang ada peserta didik yang tidak lancar mengaji sehingga malas untuk tadarus al-Qur'an. Kemudian juga ketika datang kemadrasah belum siap untuk tadarus al-Qur'an karena belum berwudhu, ketika ingin berwudhu mungkin saja air macet dan lain sebagainya sehingga dia tidak bisa tadarus al-Qur'an dan hanya mendengarkan saja dikelas. Kemudian kesulitan yang lain ialah pihak madrasah tidak bisa mengontrol dan mengawasi secara menyeluruh peserta didik yang berhalangan (haid). Sebagian ada saja peserta didik (siswi) itu dalam artian kadang-kadang dia bilang haid, tapi justru tidak haid. Ada juga kadang-kadang peserta didik yang tidak tadarus karena dia mengerjakan pr nya dimadrasah yang seharusnya dia kerjakan dirumah. Sehingga pada waktu kegiatan tadarus

al-Qur'an yang kebetulan tidak ada yang mengawasi pada saat itu, dia tidak ikut tadarus dan akhirnya dia mengerjakan pr.

Sedangkan faktor penghambat menurut keterangan bapak Udin dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ialah kurang lebih sama saja dengan bapak Sahriadi yaitu ada sebagian peserta didik yang kurang lancar mengaji sehingga perlu penanganan khusus, misalkan didatangkan guru les atau guru privat khusus dirumah oleh kedua orangtuanya.

Berdasarkan pernyataan beberapa peserta didik dari wawancara yang telah dilakukan peneliti ialah adanya gangguan dari peserta didik lain, seperti: ribut didalam kelas, mengajak bicara peserta didik yang sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an.

Adapun problematika yang peneliti dapatkan dari beberapa pernyataan informan ialah dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam ialah berupa keinginan dirinya sendiri untuk tadarus al-Qur'an dan faktor dari luar ialah berupa dukungan dari orangtua, guru maupun lingkungan. Jadi, problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada MTsN 3 Banjarmasin ialah rasa malas yang terdapat dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi dan dorongan dari orangtua untuk belajar tadarus al-Qur'an.

C. Analisis Data

Dalam bab ini peneliti kemukakan pembahasan hasil penelitian dengan mencoba memberikan pemahaman dan makna terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam analisis data ini untuk memudahkan peneliti dalam

menganalisis, maka peneliti susun sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi.

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian di MTsN 3 Kota Banjarmasin peneliti mendapatkan data mengenai strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin dan Problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

1. Strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

- a. Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong peserta didik agar bisa membaca al-Qur'an. Dalam hal ini pihak madrasah seperti Pembina Keagamaan benar-benar memantau semua kelas sehingga seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi serta dorongan untuk berlomba-lomba belajar membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, seorang guru atau wali kelas selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik senantiasa belajar membaca al-Qur'an. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru atau wali kelas selalu berkaitan dengan manfaat yang akan didapatkan apabila peserta didik belajar membaca al-Qur'an.

- c. Mengarahkan peserta didik untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang ada didalam buku materi agar peserta didik terbiasa untuk belajar membaca al-Qur'an.

2. Problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an pada peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan tadarus al-Qur'an yakni kurang lancar mengaji sehingga mengikuti tadarus sedikit malas dan juga gangguan dari peserta didik yang lain. Sesuai hasil wawancara dengan informan Bapak Sahriadi bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar tadarusnya sehingga membuat dia malas untuk melaksanakan tadarus al-Qur'an.

Sedangkan menurut keterangan dari Bapak Udin kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan tadarus al-Qur'an ialah ada sebagian peserta didik yang kurang lancar mengaji sehingga perlu penanganan khusus, misalkan didatangkan guru les atau guru privat khusus dirumah oleh kedua orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik ialah adanya gangguan dari peserta didik lain, seperti: ribut didalam kelas, mengajak bicara peserta didik yang sedang melaksanakan tadarus al-Qur'an.

Sesuai hasil wawancara, problematika strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an ialah rasa malas dan gangguan dari peserta didik lain ketika melaksanakan tadarus al-Qur'an, kurangnya pengawasan dari pihak madrasah dan kurangnya arahan dan motivasi dari orangtua.

Strategi guru dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an sangat mempengaruhi pada kegiatan tadarus al-Qur'an MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk mendorong peserta didik lebih giat lagi belajar tadarus al-Qur'an. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pemberian motivasi kepada peserta didik agar selalu belajar membaca al-Qur'an setiap harinya, baik dimadrasah maupun dirumah. Dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca al-Qur'an, baik paham arti atau isi dan juga isi kandungannya ataupun tidak, sangat dianjurkan karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah tersendiri. Allah Swt. secara khusus pula menurunkan ayat agar Nabi Muhammad Saw. dan umatnya membaca al-Qur'an.